

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SERVICE BAWAH PERMAINAN BOLAVOLI
(Studi Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Glagah Lamongan)**

Hepni

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
lutfi.karina@yahoo.co.id

Pardijono

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Permainan Bolavoli merupakan olahraga yang diminati di seluruh dunia tidak hanya oleh kaum pria saja, saat ini wanita sudah banyak yang menyukai bahkan menjadi atlet bolavoli. Kedua cabang olahraga tersebut adalah olahraga dapat dimainkan oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Meskipun begitu, terdapat perbedaan dalam nilai-nilai aspek dasarnya. Salah satu adalah tingkat cara melakukan servis bawah yang benar.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui peningkatan siswa pada saat melakukan servis bawah sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran langsung. Peneliti menggunakan penelitian populasi mengingat jumlah populasi kurang dari 100. Sehingga yang dijadikan sampel penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 65 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dan pengukuran, terhadap variabel-variabel yang diteliti yaitu hasil belajar pendidikan jasmani pokok bahasan bolavoli.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui hasil *service* bawah yang dilakukan oleh siswa mempunyai rata-rata 70,36 dan standar deviasi 10,89 sedangkan hasil uji-t pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $65-1= 64$ dapat diketahui nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($17,313 > 1,990$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi penerapan model pembelajaran langsung mempunyai pengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, *Service* Bawah Bolavoli.

Abstract

Volleyball game sport that is enjoyed around the world, not only by men only, this time many women has a lot to love this game even be athletes. It can be played by the different walks of life, ranging from the lower classes to the upper classes. However, there are differences in the values of basic aspects. One of them is how to perform service right down levels.

In this study, researchers wanted to determine the increase of students at the time before and after the service below given direct instruction. Researchers used the study population given the total population of less than 100. So that the research sample in this research is all eighth grade students who totaled 65 students. Data collection techniques in this study by using test and measurement, the variables studied were the results of studying the subject of physical education volleyball.

Based on the results of the calculation are known under the services performed by the students had an average standard deviation of 70,36 and 10,89. while the results of the t-test at significance level of 0,05 with degrees of freedom (df) $65-1 = 64$ can be seen the value of t-count is greater than t-table value ($17,313 > 1,990$). Therefore, it can be concluded that H_a was accepted and H_o was rejected. So the application of direct instructional model and influence to improve learning outcomes in service under the volleyball in the eighth grade students of SMP N 1 Glagah.

Keywords: Direct Learning Model, Service Down Volleyball.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang menfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional. Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional dalam pasal 1 telah dijelaskan apa yang dimaksud dengan pendidikan:

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

di Indonesia diwujudkan melalui jenjang pendidikan tertentu yang diawali dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), jenjang pendidikan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK) dan jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi (PT). Jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (*human capital investment*) yang mampu berinteraksi dengan lingkungan dan mampu bersaing di dalam dunia industri maupun dunia usaha. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menengah yang tercantum dalam undang-undang No.2 tahun 1989 ayat 1 yaitu "Pendidikan menengah diselenggarakan untuk meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja".

Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk wajib belajar bagi setiap warga negara berusia 7-15 tahun di Indonesia. Wajib belajar 9 tahun meliputi pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

SMP Negeri 1 Glagah Lamongan merupakan satu-satunya SMP negeri yang ada di wilayah Glagah Lamongan, berdiri sejak tahun 1985. SMP Negeri 1 Glagah Lamongan memiliki beberapa kegiatan ekstra kurikuler, antara lain: Qiroatul Quran, Bolavoli, Futsal, Pramuka, dll. Karena merupakan satu-satunya SMP Negeri di wilayah tersebut maka SMP Negeri 1 Glagah Lamongan cukup diminati oleh masyarakat. Selain biaya sekolah lebih murah SMP Negeri 1 Glagah di anggap memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan SMP yang lain,

sehingga lebih diminati oleh masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan jumlah tiap siswa rata-rata mencapai lebih dari 22 siswa dengan jumlah 3 kelas dalam tiap tingkatan.

Dalam pembelajaran jasmani terdapat materi pokok yang berupa permainan bola

besar. Salah satunya bentuk permainan bola besar yang cukup digemari oleh anak SMP Negeri 1 Glagah Lamongan adalah permainan Bolavoli.

Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bolavoli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi *service*, *passing*, *smash*, dan *block* (Nuril Ahmadi, 2007: 19). Untuk dapat melakukan permainan bolavoli dengan baik tentu diperlukan pembelajaran terhadap teknik yang baik dapat juga memperkecil resiko cedera yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Service Bawah Permainan bolavoli (Studi Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Glagah Lamongan)".

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap manusia, karena dapat mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, cakap, terampil dan dapat mengembangkan dirinya dalam hidup. Pendidikan di Indonesia beragam bentuk bidang studinya, salah satu diantaranya adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes). Penjasorkes mempunyai peranan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu bentuk pembinaan kebugaran jasmani bagi anak dan remaja. Kebugaran jasmani yang dibutuhkan oleh seorang anak berbeda dengan yang dibutuhkan orang dewasa. Untuk mengetahui dan menilai tingkat kebugaran jasmani seseorang dapat dilaksanakan dengan melakukan tes kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan pendidikan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur ketepatan *service* bawah bolavoli pada siswa yang kecakapannya masih rendah. Sedangkan norma tes yang digunakan untuk mengukur adalah tes kecakapan bermain dari: *American Association for Health, Physical Education and Recreation*, AAHPER 1969 (Yunus 1992:203)

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah Model pembelajaran langsung. Sedangkan hasil belajar service bawah merupakan variabel terikatnya.

Sedangkan desain penelitian ini menggunakan desain penelitian (*One Group Pre test-Post test*

Design), (Maksum, 2008: 47-48). Dengan desain ini hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2005: 130).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Glagah Lamongan, anggota populasi sebanyak 3 kelas yang terdiri dari kelas VIII A = 22 siswa, kelas VIII B = 22 siswa, dan kelas VIII C = 21 siswa. Sehingga total populasi pada penelitian ini berjumlah 65 siswa. Sesuai dengan Arikunto yang menyatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi, jika jumlah subyeknya besar lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134).

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi mengingat jumlah populasi kurang dari 100. Sehingga yang dijadikan sampel penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 65 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisa hasil penelitian akan dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab I, maka dapat diuraikan dengan deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis. Deskripsi data yang akan disajikan berupa data yang diperoleh dari hasil skor tes *service* bawah bolavoli siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Glagah, dimana tes hasil belajar *service* bawah bolavoli tersebut diberikan *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (sesudah) penerapan model pembelajaran langsung. Adapun yang menjadi sampel penelitian pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 65 siswa.

Dalam perhitungan analisis data ini peneliti menggunakan dua jenis teknik perhitungan analisis data yaitu perhitungan statistik manual dan menggunakan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* yang dijadikan sebagai *cross chek* (pengecekan kembali) terhadap hasil data penelitian.

1. Deskripsi Data

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata dari hasil penelitian (lampiran 1 halaman 47), dapat diketahui sebagai berikut:

Deskriptif	Hasil Belajar Service Bolavoli	
	<i>Pre-test (sebelum)</i>	<i>Post-test (sesudah)</i>
Rata-rata (<i>mean</i>)	37,23	70,31
Standart Deviasi (SD)	16,91	10,89
Varians (S^2)	285,96	118,65
Nilai Terendah	10	80
Nilai Tertinggi	80	90

Hasil Perhitungan penerapan Pembelajaran Langsung terhadap Peningkatan Hasil service bawah.

Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test service* bawah bolavoli memiliki nilai rata-rata sebesar 37,23. Dengan standart deviasi sebesar 16,91 yang memiliki nilai varians sebesar 285,96. Dengan nilai terendah sebesar 10. Untuk nilai tertinggi sebesar 80. Sedangkan skor *post-test service* bawah bolavoli memiliki nilai rata-rata sebesar 70,31. Dengan standart deviasi sebesar 10,89 yang memiliki nilai varians sebesar 118,65. Dengan nilai terendah sebesar 40. Untuk nilai tertinggi sebesar 90.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan pada skor awal dari masing-masing sampel. Dari perhitungan SPSS 15.00 for windows menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan pengujian jika nilai signifikansi dari nilai hitung Kolmogorov-Smirnov (*Asymp.sig*) berada diatas nilai alpha (5%) atau 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi dari nilai hitung *Kolmogorov-Smirnov* di bawah nilai alpha (5%) atau 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berikut ini hipotesis dari pengujian normalitas:

H_a : Data berdistribusi normal

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *SPSS 15.00 for windows*.

3. Uji homogenitas

Tujuan dilakukan uji homogenitas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah deskripsi data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Dalam penghitungan uji homogenitas yang menjadi bahan kajian perhitungan yaitu skor dari masing-masing tes *pre-test* dan *post-test* hasil belajar *service* bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians data tidak homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians data hom

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 2$ dan dk penyebut $= n - k - 1 = 65 - 2 - 1 = 62$. Sehingga nilai F_{tabel} diperoleh dari dk pembilang dan penyebut $= (2, 33)$ dengan taraf signifikan 5% maka didapatkan harga $F_{tabel} = 3,15$. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian maka didapatkan deskripsi data sebagai berikut:

Hasil perhitungan Uji Homogenitas

Variabel	F hitung	F tabel	Kesimpulan
Penerapan model pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar service bawah bolavoli	2,41	3,15	Homogen

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai F_{hitung} untuk hasil tes *pre-test* dan *post-test* service bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah lebih kecil dari F_{tabel} ($2,41 < 3,15$) dengan taraf signifikan 5% maka varians data pada penelitian ini dinyatakan homogen dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

4. Analisis Data

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil tabulasi data penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar service bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah.

Kemudian hasil tabulasi data diolah dan dianalisis secara statistik baik dengan cara perhitungan manual maupun dengan menggunakan bantuan program *SPPS 15 for windows* untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan uji-t.

Dalam melakukan perhitungan uji-t, skor yang dianalisis adalah nilai tes *pre-test* dan *post-test* hasil belajar service bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah yang terdiri dari 65 siswa. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel hasil perhitungan uji-t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Penerapan model pembelajaran langsung terhadap peningkatan hasil belajar service bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah	17,31	1,99	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_o : t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti penerapan model pembelajaran langsung tidak dapat meningkatkan hasil belajar service bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah

$H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar service bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah

2. Menentukan nilai kritis (t_{tabel})

Dipilih tingkat signifikan (*level significant*) 5% atau 0,05.

Derajat bebas pembagi (dk) $= n - 1 = 65 - 1 = 64$

Nilai $t_{tabel} = 1,990$

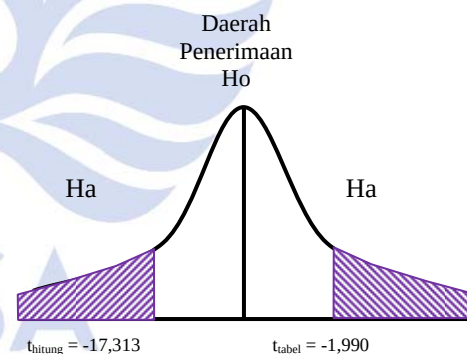
3. Nilai statistik t (t_{hitung})

Berdasarkan perhitungan uji-t dengan menggunakan perhitungan uji-t secara manual maupun dengan bantuan program *SPPS 15 for windows* maka hasil uji-t dalam penelitian ini diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,313. Dengan Kriteria pengujian sebagai berikut :

H_o ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_o diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

4. Hasil pengujian



Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai $t_{hitung} 17,313 > \text{nilai } t_{tabel} 1,990$. Dengan demikian bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar service bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah.

5. Besarnya peningkatan penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar service bawah bolavoli

Untuk mengetahui persentase besarnya peningkatan penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar service bawah

bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah maka dilakukan cara pengitungan sebagai berikut :

$$\text{Besarnya peningkatan} = \frac{M_D}{M_{Pre}} \times 100\%$$

$$\text{Besarnya peningkatan} = \frac{33,08}{37,23} \times 100\%$$

$$= 88,84\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui besarnya peningkatan penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar *service* bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah yaitu sebesar 88,84%. Sedangkan sebesar 11,16% dipengaruhi variable atau faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas tentang penerapan model pembelajaran langsung terhadap peningkatan hasil belajar *service* bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah.

Dari hasil penelitian dan perhitungan deskriptif dapat diketahui skor *pre-test service* bolavoli bawah bolavoli memiliki nilai rata-rata sebesar 37,23. Dengan standart deviasi sebesar 16,91 yang memiliki nilai varians sebesar 285,96. Dengan nilai terendah sebesar 10. Untuk nilai tertinggi sebesar 80. Sedangkan skor *post-test service* bawah bolavoli memiliki nilai rata-rata sebesar 70,31. Dengan standart deviasi sebesar 10,89 yang memiliki nilai varians sebesar 118,65. Dengan nilai terendah sebesar 40. Untuk nilai tertinggi sebesar 90.

Berdasarkan perbedaan perhitungan deskriptif nilai rata-rata diatas maka dapat diasumsikan bahwa ada peningkatan skor *post-test service* bawah bolavoli sesudah mendapatkan penerapan model langsung lebih baik dibandingkan dengan skor *pre-test service* bawah bolavoli sebelum mendapatkan penerapan model langsung pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah.

Untuk mengetahui keberartian nilai koefisien uji beda dua rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* hasil belajar *service* bawah bolavoli maka dilakukan dengan uji-t. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (17,313) lebih besar dari t_{tabel} (1,990) dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Sehingga dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi penerapan model pembelajaran langsung mempunyai pengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah.

Dari perhitungan persentase besarnya pengaruh peningkatan penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar *service* bawah bolavoli pada siswa

kelas VIII di SMP N 1 Glagah yaitu sebesar 88,84%. Sedangkan sebesar 11,16% dipengaruhi variabel dan faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan analisis data penelitian ini sejalan dengan pendapat Kardi & Nur (2004:8) yang menjelaskan bahwa pembelajaran langsung guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Dimana guru mendemostrasikan kepada siswa tentang bagaimana melakukan *service* bawah bolavoli yang baik dan benar, sehingga siswa dapat melihat langsung urutan dan gerakan-gerakan dalam melakukan teknik *service* bawah dalam permainan bolavoli. Pada model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, jadi dalam model pembelajaran guru dituntut untuk aktif membimbing atau mengarahkan serta menyajikan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru benar-benar berperan sebagai pihak pemberi, dalam hal ini adalah memberikan (menyajikan) materi pelajaran dan siswa berperan sebagai pihak penerima, yaitu menerima materi yang disajikan oleh guru. Sistem Pembelajaran Langsung dikelola diatur untuk menjamin siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam bentuk memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab, sehingga akan terbentuk lingkungan belajar yang berorientasi pada tugas pelajaran serta tercapainya hasil belajar yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji-t yaitu nilai t_{hitung} (17,313) lebih besar dari t_{tabel} (1,990).
2. Besarnya peningkatan penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar *service* bawah bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Glagah yaitu sebesar 88,84%.

Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memperbesar manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain :

1. Diperlukan suatu usaha dan peran serta baik dari mahasiswa, orang tua, guru maupun lingkungan sekitar untuk menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli siswa agar dalam proses

belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

2. Diperlukan peningkatan faktor guru dalam penyampaian materi pelajaran dan sarana prasarana yang menunjang guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan jasmani untuk memperlancar proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era Puataka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kardi, Soeparman, dan Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University.
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- UU RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Yunus M: 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.

